

ANALISIS DETERMINAN PERPUTARAN UANG DI INDONESIA

ANALYSIS DETERMINANTS THE VELOCITY OF MONEY IN INDONESIA

Tuti Adi Tama¹, Sri Astuty², Andi Samsir³
^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

Article History

Received : 12/03/2021
Revised : 23/04/2021
Accepted : 31/04/2021

*Corresponding author
Email :
tutiaditama6@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan menganalisis pengaruh pendapatan per kapita, inflasi, suku bunga dan penggunaan uang elektronik terhadap perputaran uang di Indonesia. Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data penelitian diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda bahwa peningkatan transaksi uang elektronik tidak berpengaruh terhadap perputaran uang di Indonesia. Pendapatan per kapita dan suku bunga berpengaruh positif terhadap perputaran uang di Indonesia sedangkan inflasi dan uang elektronik tidak berpengaruh terhadap perputaran uang di Indonesia. Diharapkan pemerintah menetapkan kebijakan yang tepat khususnya menjaga kestabilan suku bunga dan pendapatan per kapita sehingga perputaran uang di Indonesia tetap terkontrol.

Kata Kunci: inflasi; pendapatan per kapita; suku bunga; dan uang elektronik

Abstract

This research is a study that aims to analyze the effect of per capita income, inflation, interest rates and the use of electronic money on the circulation of money in Indonesia. This type of research is a descriptive study with a quantitative approach. The research data were obtained from the publication of the Badan Pusat Statistik (BPS) and Bank Indonesia. Based on the results of multiple linear regression analysis, the increase in electronic money transactions has no effect on the circulation of money in Indonesia. Per capita income and interest rates have a positive effect on the circulation of money in Indonesia, while inflation and electronic money have no effect on the circulation of money in Indonesia. It is hoped that the government will establish the right policies, especially to maintain the stability of interest rates and per capita income so that the circulation of money in Indonesia remains controlled.

Keywords: inflation; income per capita; interest rate; and electronic money

1. PENDAHULUAN/*BACKGROUND*

Perkembangan zaman telah mendorong peradaban manusia sehingga menunjukkan peranan uang yang sangat strategis dalam perekonomian. Uang yang berperan sebagai alat pembayaran yang sah dapat memperlancar perekonomian, namun selain itu uang juga bisa menjadi penghambat kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Hal ini bisa terjadi apabila jumlah uang beredar di masyarakat tidak dapat dikendalikan dengan baik sehingga akan menimbulkan dampak yang buruk bagi perekonomian. Beragamnya sistem pembayaran tentunya akan mendorong pergerakan peredaran uang sehingga pemerintah sulit menentukan kebijakan dalam hal menentukan jumlah uang beredar. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam menghitung pergerakan uang dalam masyarakat adalah dengan menggunakan konsep *velocity of money* atau disebut dengan kecepatan perputaran uang.

Perputaran uang (*velocity of money*) merupakan berapa kali secara rata-rata dalam setahun satu dolar dibelanjakan untuk membeli jumlah total barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian (Mishkin, 2017a). Sederhananya, perputaran uang merupakan hasil dari perbandingan pendapatan nominal agregat (Produk Domestik Bruto (PDB) nominal) dengan jumlah kuantitas uang.

Dalam beberapa tahun terakhir tercatat tren pertumbuhan jumlah uang beredar cenderung mengalami peningkatan, sementara PDB nominal dan perputaran uang di Indonesia cenderung berfluktuatif. Kecepatan perputaran uang merupakan wujud perilaku masyarakat di dalam memanfaatkan pendapatan atau uang yang dimilikinya. Perilaku ini selain dipengaruhi oleh tingkat monetasi masyarakat dan kemajuan di bidang komunikasi, juga dipengaruhi oleh efek psikologis dari kondisi ekonomi periode sebelumnya.

Pertumbuhan pendapatan per kapita dari tahun 2009 sampai dengan 2019 mengalami peningkatan. Tercatat pendapatan per kapita tahun 2019 cukup tinggi yakni sebesar Rp. 57.298 juta. Adanya tren kenaikan pendapatan per kapita ini tidak sejalan dengan peningkatan inflasi dan suku bunga. Uang beredar sering dikaitkan dengan suku bunga, Produk Domestik Bruto, dan inflasi. Jumlah uang beredar yang terlalu banyak dapat mendorong kenaikan harga barang-barang secara umum akan menimbulkan inflasi. Apabila jumlah uang beredar terlalu sedikit maka kegiatan ekonomi akan menjadi lebih lambat. Berdasarkan hal tersebut maka jumlah uang beredar perlu diatur agar sesuai kapasitas ekonomi.

Akinlo (2012) menemukan bahwa pendapatan per kapita berpengaruh positif terhadap perputaran uang. Keynes *dalam* Nopirin (2012) permintaan uang kas untuk tujuan transaksi ini tergantung dari pendapatan. Makin tinggi pendapatan, makin besar keinginan akan uang kas untuk transaksi. Seseorang atau masyarakat yang tingkat pendapatannya tinggi, biasanya melakukan transaksi yang lebih banyak dibandingkan seseorang atau masyarakat yang pendapatannya lebih rendah.

Demikian pula dengan inflasi, menurut Teori Keyens permintaan uang berpengaruh signifikan positif terhadap inflasi. Peningkatan permintaan uang berlebihan dapat mendorong peningkatan harga melebihi tingkat harga yang telah diprediksi oleh perekonomian. Kenaikan harga ini akan menyebabkan bertambahnya permintaan uang kas untuk transaksi, dengan demikian akan berdampak pada kenaikan suku bunga, dan dalam jangka panjang hal tersebut dapat berpotensi mengganggu pertumbuhan ekonomi karena tingginya tingkat inflasi sehingga

perputaran uang juga akan semakin tinggi. Meryani (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap perputaran uang di negara ASEAN.

Dornbusch *dkk, dalam* Kewal (2012) suku bunga merupakan tingkat pembayaran atas pinjaman atau investasi lain di atas perjanjian kembali yang dinyatakan dalam presentase tahunan. Keynes berpendapat permintaan uang tujuan spekulasi ditentukan oleh tingkat bunga. Semakin tinggi tingkat bunga makin rendah keinginan masyarakat akan uang kas untuk tujuan spekulasi. Karim, dkk (2010) dalam penelitiannya suku bunga obligasi dan suku bunga deposito menjadi penyebab perubahan perputaran uang di Nigeria. Sedangkan menurut Meryani (2017) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa suku bunga tidak dapat memengaruhi perputaran uang di negara ASEAN.

Faktor lain yang memengaruhi perputaran uang adalah kemajuan teknologi. Menurut Fisher *dalam* buku Mishkin (2017a) bahwa aspek institusional dan teknologi dari perekonomian akan memengaruhi *velocity* hanya secara lambat sepanjang masa, maka *velocity* biasanya akan tetap konstan dalam jangka pendek. Bank Indonesia terus melakukan inovasi sistem pembayaran yang dapat digunakan masyarakat. Lebih luas lagi penggunaan uang elektronik menjadi pilihan masyarakat untuk bertransaksi. Sejak kemunculannya pada pertengahan tahun 2009, volume transaksi uang elektronik terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data tahun 2013 sampai dengan 2019 transaksi penggunaan uang elektronik terus mengalami peningkatan. Hal tersebut bertolak belakang dengan teori yang dikemukakan oleh Fisher (1911). Silatonga (2013) menemukan bahwa penggunaan uang elektronik dapat memengaruhi nilai *velocity of money*.

Berdasarkan teori dan kenyataan yang terjadi selama ini, maka dilakukan penelitian dengan memasukkan faktor yang memengaruhi jumlah perputaran uang yaitu pendapatan per kapita, inflasi, suku bunga dan penggunaan uang elektronik. Dengan tujuan yaitu menganalisis pengaruh pendapatan per kapita, inflasi, suku bunga dan penggunaan uang elektronik terhadap perputaran uang di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN/RESEARCH METHOD

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data pendapatan per kapita, inflasi, suku bunga, penggunaan uang elektronik dan perputaran uang di Indonesia. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 11, yaitu data pendapatan per kapita, inflasi, suku bunga, penggunaan uang elektronik dan perputaran uang di Indonesia dari tahun 2009 sampai dengan 2019 dalam bentuk data tahunan. Data diperoleh dari informasi dan laporan Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik.

Penelitian ini melibatkan satu variabel terikat, yaitu perputaran uang di Indonesia yang merupakan hasil perbandingan dari Produk Domestik Bruto nominal dengan jumlah uang beredar arti luas (M2). Sedangkan variabel bebasnya adalah pendapatan per kapita, inflasi, suku bunga, dan penggunaan uang elektronik. Pengukuran pendapatan per kapita berasal dari hasil bagi antara Produk Domestik Bruto dengan jumlah penduduk Indonesia, inflasi berasal dari laju inflasi yang tercatat dan diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik setiap tahun, sementara suku bunga merupakan nilai suku bunga nominal yang tercatat dan diterbitkan oleh Bank Indonesia, sedangkan penggunaan uang elektronik merupakan jumlah transaksi penggunaan

uang elektronik yang dinyatakan dalam satuan transaksi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis yaitu Uji-t dan Uji F, analisis korelasi dan analisis koefisien determinasi. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN/*RESULTS AND DISCUSSION*

Data penelitian sebanyak 55 data berhasil dikumpulkan selama 11 tahun dari tahun 2009 sampai dengan 2019. Tingkat pendapatan per kapita menunjukkan peningkatan setiap tahun, namun tingkat inflasi dan suku bunga cenderung mengalami fluktuatif, sedangkan penggunaan uang elektronik mengalami peningkatan yang sangat tajam dan perputaran uang yang mengalami fluktuatif.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan jumlah sampel sebanyak 11 sampel pengamatan di Indonesia maka dengan nilai signifikan sebesar $0,200 > 0,05$ artinya data pendapatan per kapita, inflasi, suku bunga, penggunaan uang elektronik dan perputaran uang di Indonesia sudah berdistribusi normal. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai *tolerance* dari keempat variabel bebas tersebut lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas. Uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin Watson (DW) untuk model regresi, untuk jumlah sampel (n) = 11 dan jumlah variabel bebas (k) = 4, diperoleh nilai $dU = 2,283$ dan $dL = 0,4441$, karena nilai $dU = 2,283 < 2,308 > 1,717$ maka dapat dikatakan tidak mengalami autokorelasi. Hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser maka dapat diketahui bahwa keempat variabel bebas memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data tidak ada masalah heterokedastisitas pada model regresi.

Hasil pengujian secara parsial pengaruh pendapatan per kapita, inflasi, suku bunga dan penggunaan uang elektronik ditemukan nilai probabilitas yaitu secara berturut-turut 0.001, 0.694, 0.039, 0.160. oleh karena itu nilai tingkat probabilitas yang ditemukan lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial pendapatan per kapita dan suku bunga berpengaruh terhadap perputaran uang di Indonesia, sedangkan inflasi dan penggunaan uang elektronik tidak berpengaruh terhadap perputaran uang di Indonesia.

Pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan dihasilkan nilai sign. sebesar 0.002. Karena nilai sig lebih kecil dari nilai standar (0.05), maka hal ini dapat disimpulkan bahwa pendapatan per kapita, inflasi, suku bunga dan penggunaan uang elektronik mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap perputaran uang di Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis korelasi berganda diperoleh nilai korelasi berganda sebesar 0,958 atau 95,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan per kapita, inflasi, suku bunga dan penggunaan uang elektronik memiliki hubungan yang kuat terhadap perputaran uang di Indonesia. Sedangkan nilai koefisien determinasi, nilai *adjusted R Square* diperoleh nilai sebesar 0,862, yang berarti bahwa sebesar 86,2% pengaruh pendapatan per kapita, inflasi, suku bunga dan penggunaan uang elektronik terhadap perputaran uang di Indonesia, sedangkan sisanya sebesar 13,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-3.725	.788		-4.727	.003		
Pendapatan Per kapita	.000	.000	1.195	5.962	.001	.344	2.911
1 Inflasi	.026	.064	.061	.413	.694	.624	1.603
Suku Bunga	.254	.097	.364	2.629	.039	.721	1.388
Penggunaan Uang Elektronik	-1.947E-009	.000	-.340	-1.601	.160	.305	3.274

a. *Dependent Variable:* Perputaran Uang Di Indonesia
 Sumber : Hasil olah data SPSS, 2020

Pendapatan per kapita berpengaruh positif terhadap perputaran uang di Indonesia. Variabel pendapatan per kapita memiliki nilai koefisien sebesar 1,195 yang berarti setiap kenaikan pendapatan per kapita sebesar Rp 41,06 juta, maka akan meningkatkan perputaran uang di Indonesia sebesar 1,195%. Variabel pendapatan per kapita berpengaruh positif terhadap perputaran uang di Indonesia yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,001 persen dengan tingkat kesalahan 0,5 persen (0,50) dan tingkat kepercayaan 95%.

Secara empiris, untuk mengetahui estimasi yang dilakukan sudah memiliki rata-rata sampel yang mendekati rata-rata populasinya maka hasil koefisien regresi (Beta) dimasukkan dalam persamaan regresi. Model persamaan regresi digunakan yaitu model persamaan regresi $Y = -3,725 + 1,195X_1$ sebagai contoh menggunakan nilai rata-rata pendapatan per kapita maka diperoleh $Y = -3,725 + 1,195(41,06) = 45,3417$. Nilai yang diperoleh sudah cukup mendekati dari nilai yang sebenarnya sebesar Rp. 41,06 juta. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah sedang menerapkan kebijakan dalam meningkatkan pendapatan per kapita dan perputaran uang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Keynes *dalam* Nopirin (2012) yaitu permintaan uang kas untuk tujuan transaksi ini tergantung dari pendapatan. Dalam hal ini hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Akinlo (2012) yang menyatakan bahwa pendapatan per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap perputaran uang.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap perputaran uang di Indonesia. Dari data dapat dilihat bahwa perputaran uang di Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya sehingga mampu memacu peningkatan pada tingkat inflasi. Variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap perputaran uang di Indonesia yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,694% dengan tingkat kesalahan 0,5 persen (0,50) dan tingkat kepercayaan 95%.

Hubungan positif antara inflasi dengan perputaran uang. Berdasarkan data inflasi di Indonesia tahun 2009 sampai dengan 2019 cenderung fluktuatif, dimana inflasi tinggi terjadi pada tahun 2013 hal ini disebabkan oleh kenaikan harga pangan dan kenaikan harga Bahan

Bakar Minyak (BBM) bersubsidi dan peningkatan jumlah uang beredar namun hal ini tidak cukup mempengaruhi perputaran uang di Indonesia.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap perputaran uang di Indonesia. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Teori Keynes tentang permintaan uang yang mengatakan apabila inflasi meningkat, permintaan uang untuk transaksi dan berjaga-jaga akan berkurang. Dalam hal ini hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Meryani (2017) yang menyatakan bahwa inflasi mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap perputaran uang.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel suku bunga berpengaruh positif terhadap perputaran uang di Indonesia. Dari data dapat dilihat bahwa perputaran uang di Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya sehingga mampu memacu peningkatan pada tingkat suku bunga. Variabel suku bunga memiliki nilai koefisien sebesar 0,364 yang berarti setiap kenaikan suku bunga sebesar 5,83%, maka akan meningkatkan perputaran uang di Indonesia sebesar 0,364%. Variabel suku bunga berpengaruh positif terhadap perputaran uang di Indonesia yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,39 persen dengan tingkat kesalahan 0,5 persen (0,50) dan tingkat kepercayaan 95%.

Secara empiris, untuk mengetahui estimasi yang dilakukan sudah memiliki rata-rata sampel yang mendekati rata-rata populasinya maka hasil koefisien regresi (Beta) dimasukkan dalam persamaan regresi. Model persamaan regresi digunakan yaitu model persamaan regresi $Y = -3,725 + 0,364X_3$ sebagai contoh menggunakan nilai rata-rata suku bunga maka diperoleh $Y = -3,725 + 0,364(5,83) = -1,60288$. Nilai yang diperoleh jauh dari nilai yang sebenarnya sebesar 5,83 persen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Keynes bahwa permintaan uang tujuan spekulasi ditentukan oleh tingkat bunga. Semakin tinggi tingkat bunga, semakin rendah keinginan masyarakat akan uang kas untuk tujuan spekulasi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Karim, dkk (2010) yang menyatakan bahwa suku bunga mempunyai pengaruh signifikan terhadap perputaran uang.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel penggunaan uang elektronik tidak berpengaruh terhadap perputaran uang di Indonesia. Dari data dapat dilihat bahwa perputaran uang di Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya sehingga mampu memacu peningkatan pada tingkat penggunaan uang elektronik. Variabel penggunaan uang elektronik tidak berpengaruh terhadap perputaran uang di Indonesia yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,16% dengan tingkat kesalahan 0,5 persen (0,50) dan tingkat kepercayaan 95%.

Hubungan positif antara penggunaan uang elektronik dengan perputaran uang. Berdasarkan data jumlah transaksi uang elektronik di Indonesia tahun 2009 sampai dengan 2019 terus mengalami peningkatan, dimana penggunaan uang elektronik tinggi terjadi pada tahun 2019 hal ini disebabkan oleh preferensi masyarakat dalam menggunakan uang digital namun hal ini tidak cukup mempengaruhi perputaran uang di Indonesia.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel penggunaan uang elektronik tidak berpengaruh terhadap perputaran uang di Indonesia. Menurut Irving Fisher, pendapatnya mengenai pembayaran non tunai memiliki alasan bahwa apabila masyarakat dalam transaksinya menggunakan kartu kredit, kartu debit, maupun uang elektronik maka akan

semakin sedikit pula uang yang dibutuhkan untuk jual beli akibatnya, begitupun sebaliknya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Silitonga (2013) yang menyatakan bahwa permintaan uang elektronik (volume transaksi e-money) dengan nilai *velocity of money* di Indonesia memiliki hubungan kausalitas satu arah, dimana tingkat volume transaksi *e-money* memengaruhi nilai *velocity of money* dalam artian ketika permintaan akan uang elektronik semakin tinggi maka akan berpengaruh terhadap laju perputaran uang (*velocity of money*).

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan bagi pemerintah menetapkan kebijakan yang tepat khususnya dalam menjaga kestabilan suku bunga dan pendapatan per kapita sehingga perputaran uang di Indonesia tetap terkontrol. Selanjutnya diharapkan bagi pemerintah dapat menetapkan kebijakan terkait inflasi dengan cara mengedepankan kebijakan fiskal misalnya dengan membuat perubahan atas pengeluaran pemerintah serta diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan variabel lainnya yang memengaruhi perputaran uang dan mengembangkan pembahasan penelitian lebih lanjut dengan model yang lebih kompleks untuk kesempurnaan penelitian yang sudah ada.

4. KESIMPULAN/CONCLUSIONS

Berdasarkan hasil analisis persamaan regresi maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan per kapita dan suku bunga berpengaruh positif terhadap perputaran uang di Indonesia, sedangkan inflasi dan penggunaan uang elektronik tidak berpengaruh terhadap perputaran uang di Indonesia. Berdasarkan hasil analisis penggunaan uang elektronik di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya namun hal ini tidak dapat memengaruhi perputaran uang di Indonesia.

5. UCAPAN TERIMA KASIH/ACKNOWLEDGEMENTS

Pada kesempatan ini, penulis secara kasih menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia yang telah memberikan kesempatan untuk mengambil data, Bapak dan Ibu Dosen yang telah membimbing, memberikan saran dan motivasi, kepada rekan-rekan Ekonomi Pembangunan 2016 yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama dibangku perkuliahan. Akhirnya penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA/REFERENCES

- Adji, W. (2007). *Ekonomi Untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Akinlo, A. E. (2012). Financial Development and The Velocity of Money in Nigeria: An Empirical Analysis. *The Review of Finance and Banking*, 0(2), 97–113.
- Blanchard, O., & Johnson, D. R. (2014). *Macroeconomics* (Keenam). Erlangga.
- Fisher, I. (1911). *The Purchasing Power of Money*.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21. Edisi 7, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang. *Quarterly Journal of Economics*, 128, 1547–1584.
- Karim, A., Jusoh, M., & Khalid, N. (2010). Halaju Wang di Malaysia: Bukti Empirik. *International*

Journal of Management Studies, 147–170.

- Kewal, S. S. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Economia*, 8(1), 53–64.
- Kholishoh, M. N. (2016). *Analisis Ekonomi Percepatan Perputaran Uang Di Indonesia*.
- Komaruddin. (2011). *Uang di Negara Sedang Berkembang*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kuncoro, M. (2013). Mudah Memahami dan Menganalisis Indikator Ekonomi. *Yogyakarta: UPP STIM YKPN*.
- Lipsey, Ragan, & Courant. (2007). *Market, Pricing and Efficiency. Macro Economics. Ninth canadian edition*. The addision-wesley educational publishers.
- Mankiw, G. N. (2017). *Macroeconomics* (Keenam). Erlangga.
- Meryani. (2017). *Analisis Determinan Velocity of Money di ASEAN*. Universitas Sumatera Utara.
- Mishkin. (2017a). *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan Buku Dua*. Salemba Empat.
- Mishkin. (2017b). *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan Buku Satu*. Salemba Empat.
- Mishkin, F. G., & G Eakins, S. (2017). *Financial Market and Institutions* (5th ed). Addison Wesley.
- Natsir, M. (2014). *Ekonomi Moneter dan Perbankan Sentral*. Mitra Wacana Media.
- Nopirin, N. (2012). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Pratama, R., & Manurung, M. (2008). *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro Ekonomi & Makro Ekonomi)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Priyatno, D. (2008). *Mandiri belajar SPSS (statistical product and service solution): untuk analisis data dan uji statistik* (Cetakan Ke). Yogyakarta : MediaKom, 2008.
- Ritonga, A. (2001). *Kependudukan dan Lingkungan Hidup*. Lembaga Penerbit, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Silitonga, T. (2013). *Analisis Permintaan Uang Elektronik (E-Money) Terhadap Velocity Of Money (Perputaran Uang) Di Indonesia*.
- Sugiyono, D. R. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung. CV. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2014). *Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari Klasik hingga Keynesian Baru*. Raja Grafindo Persada.
- Sunariyah. (2014). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. UPP Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Sunyoto, D. (2012). Analisis Validitas & Asumsi Klasik. *Yogyakarta: Gava Media*.